

**KEPEDULIAN SEBAGAI MODAL SOSIAL MASYARAKAT BERAGAMA
PADA KONSTRUKSI HARMONI ANTARAGAMA DALAM PROGRAM
KEAGAMAAN GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Rizqi Salsabila Romadhona
NIM.21105020023

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2222/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : KEPEDULIAN SEBAGAI MODAL SOSIAL MASYARAKAT BERAGAMA PADA KONSTRUKSI HARMONI ANTARAGAMA DALAM PROGRAM KEAGAMAAN GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	RIZQI SALSABILA ROMADHONA
Nomor Induk Mahasiswa	:	21105020023
Telah diujikan pada	:	Rabu, 17 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6942b6437c8e8



Pengaji II
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag.
SIGNED

Valid ID: 6942723890df1



Pengaji III
Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
SIGNED

Valid ID: 69438fcf51fbc



Yogyakarta, 17 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6943c2e7b33da

STAF KERJA
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



NOTA DINAS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum
 Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Rizqi Salsabila Romadhona
 Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Rizqi Salsabila Romadhona
NIM	:	21105020023
Program Studi	:	Studi Agama - Agama
Judul Skripsi	:	Kepedulian Sebagai Modal Sosial Masyarakat Beragama Pada Konstruksi Harmoni Antar Agama Dalam Program Keagamaan Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2025

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
 NIP. 19740904 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
 Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	:	Rizqi Salsabila Romadhona
NIM	:	21105020023
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	:	Studi Agama - Agama
Alamat	:	Perum Widodo Kencono Indah 2, No. E-9 RT.057 Pandean
Telp	:	085648947574
Judul Skripsi	:	Kepedulian Sebagai Modal Sosial Masyarakat Beragama Pada Konstruksi Harmoni Antar Agama Dalam Program Keagamaan Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan divajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Agustus 2025



Rizqi Salsabila Romadhona

21105020023

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rizqi Salsabila Romadhona
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Madiun, 5 November 2002
NIM	:	21105020023
Program Studi	:	Studi Agama - Agama
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	:	Perum Widodo Kencono Indah 2, No. E-9 RT.057 Pandean
No. HP	:	085648947574

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2025



Rizqi Salsabila Romadhona

MOTTO

“Seiring berjalannya waktu banyak hal berubah”

“Apa pun yang engkau berikan kepada orang lain, akan kembali kepadamu”

-Este Lauder



HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan segenap ungkapan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang menjadi sumber semangat dan inspirasi dalam setiap perjalanan kehidupan dan pendidikanku.

Teruntuk kedua orang tuaku, terima kasih atas doa, kasih dan sayang serta dukungan yang tiada henti mengiringi setiap langkahku hingga aku bisa mencapai tahap ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga kepada Prodi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu juga kesempatan yang telah diberikan.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan sabar.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat nikmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada seluruh umat manusia. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama.
5. Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi, penulis ucapkan banyak rasa terima kasih karena telah memberi banyak ilmu, meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis.
6. Seluruh dosen Studi Agama-Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan selama menempuh studi dan terima kasih bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Gereja Katolik Kristus Raja Baciro yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti.
8. Untuk kedua orang tua saya, terima kasih tak terhingga saya ucapkan atas seluruh dukungannya, baik berupa tenaga maupun finansial yang telah dikeluarkan agar saya bisa sekolah hingga mendapat gelar. Mungkin ucapan

terima kasih saja tidak ada apa-apanya daripada apa yang telah beliau korbankan selama hidup penulis.

9. Untuk kakak penulis, Diyanah Fauziyyah, terima kasih atas masukan dan nasihatnya selama penulis menempuh dan menyelesaikan studi ini.
10. Untuk Andysa Haidar terima kasih telah berkontribusi dalam penulisan skripsi penulis. Yang membantu, memberi semangat serta mendengar keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
11. Untuk teman-teman saya, Alya, Nada, Anin, Ovi, Aliya, Reza, Mitha, Susan, Bunga, Fadil, Ijlal. Terima kasih waktu dan kisah yang menyenangkan selama penulis di Jogja. Semoga kita semua bisa kembali lagi ke Jogja dan membuat kisah-kisah baru.
12. Terakhir, untuk diri saya sendiri Rizqi Salsabila Romadhona. Terima kasih sudah mau dan bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak yang telah memberi dukungan serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis berdoa semoga Allah membalas seluruh kebaikan dengan memberikan keberkahan yang tak terhingga. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penelitian ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti berikutnya.

DAFTAR ISI

KEPEDULIAN SEBAGAI MODAL SOSIAL MASYARAKAT BERAGAMA PADA KONSTRUKSI HARMONI ANTARAGAMA DALAM PROGRAM KEAGAMAAN GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO YOGYAKARTA.....		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
NOTA DINAS		iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI		iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB		v
MOTTO.....		vi
HALAMAN PERSEMBAHAN		vii
KATA PENGANTAR		viii
DAFTAR ISI		x
ABSTRAK.....		xii
BAB I PENDAHULUAN		1
A.	Latar Belakang.....	1
B.	Rumusan Masalah	5
C.	Tujuan Penelitian	5
D.	Manfaat Penelitian.....	5
E.	Kajian Pustaka.....	6
F.	Kerangka Teori	10
G.	Metode Penelitian.....	18
H.	Sistematika Pembahasan	22
BAB II DINAMIKA DAN STRUKTUR GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO YOGYAKARTA.....		24
A.	Letak Geografis Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta.....	24
B.	Sejarah Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.....	25
C.	Struktur Dewan Pastoral	27
D.	Komunitas Umat.....	31
E.	Program Untuk Umat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.....	33

BAB III PROGRAM-PROGRAM KEAGAMAAN GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO UNTUK MASYARAKAT	44
BAB IV MODAL SOSIAL MASYARAKAT BERAGAMA DI SEKITAR GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO BERKONTRIBUSI TERHADAP HARMONI ANTAR AGAMA.....	75
A. Norma Sosial Sebagai Fondasi Inklusivitas	76
B. Kepercayaan (<i>Trust</i>) Sebagai Jembatan Harmoni Antar Agama	89
C. Jaringan (<i>Network</i>) Sebagai Perekat Sosial Lintas Agama.....	97
D. Kontribusi Modal Sosial Terhadap Harmoni Antar Agama.....	105
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130



ABSTRAK

Indonesia sebagai negara yang memiliki tingkat pluralitas tinggi dari segi agama, budaya dan latar belakang sosial membutuhkan upaya berkelanjutan dalam menjaga harmoni antar umat beragama. Institusi keagamaan memiliki peran strategis sebagai aktor sosial yang menjalankan fungsi sosial kemasyarakatan. Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta yang berada di tengah lingkungan masyarakat multikultural dan multiagama, hadir sebagai ruang perjumpaan sosial lintas iman melalui berbagai program keagamaan yang bersifat inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk program keagamaan Gereja Katolik Kristus Raja Baciro yang menjangkau masyarakat lintas agama serta menganalisis bagaimana kepedulian yang diwujudkan melalui program tersebut membentuk modal sosial sebagai konstruksi harmoni antaragama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam praktik kepedulian dan pembentukan modal sosial dalam konteks harmoni antaragama di lingkungan Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai interaksi sosial lintas agama yang berlangsung dalam program-program keagamaan gereja. Informan penelitian ditentukan secara purposif meliputi pengurus gereja, umat Katolik serta masyarakat non-Katolik di sekitar gereja yang terlibat atau merasakan langsung dampak program keagamaan tersebut. Data dianalisis menggunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan kerangka teori modal sosial sebagai alat analisis utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Katolik Kristus Raja Baciro menyelenggarakan beragam program keagamaan yang bersifat inklusif dan menjangkau masyarakat lintas iman baik dalam bentuk program fisik maupun non-fisik. Program fisik dan program non-fisik. Program-program tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan menjadi sarana membangun keterlibatan sosial dan kepedulian lintas agama. Modal sosial ini terwujud melalui kepercayaan (*trust*) yang tumbuh dari pengalaman interaksi yang berulang, transparansi dalam penyaluran bantuan serta sikap gereja yang tidak mengaitkan program sosial dengan kepentingan misi keagamaan tertentu sehingga mengurangi prasangka dan meningkatkan rasa aman antar umat beragama. Modal sosial juga terbentuk melalui jaringan sosial (*network*) yang terbangun melalui keterlibatan aktif masyarakat lintas agama dalam berbagai kegiatan gereja yang menciptakan ruang perjumpaan, kerja sama dan komunikasi berkelanjutan. Ketiga elemen modal sosial tersebut secara simultan berkontribusi dalam membangun harmoni antaragama yang ditandai dengan relasi sosial yang kooperatif, minim konflik serta terciptanya solidaritas dan persaudaraan lintas iman di lingkungan Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

Kata kunci: Kepedulian, Modal, Sosial, Gereja, Harmoni.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, baik dari bahasa, suku, budaya, maupun adat istiadat. Keberagaman ini menjadi ciri khas bangsa Indonesia sekaligus kekayaan yang patut disyukuri. Selain itu, masyarakat Indonesia dikenal religius karena menjadikan agama sebagai bagian penting dalam kehidupan. Negara secara resmi mengakui enam agama, yaitu, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Setiap warga Negara Indonesia harus memiliki dan memilih satu agama yang telah disahkan dan diakui keberadaannya.

Keberagaman ini bisa menghadirkan tantangan sekaligus peluang. Tantangan muncul ketika perbedaan agama dan budaya tidak dikelola dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan konflik. Sebaliknya, peluang akan terbuka ketika keberagaman dapat dirawat melalui harmoni yang berlandaskan sikap toleransi, saling menghormati dan saling menghargai. Harmoni menjadi kunci terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa. Tanpa adanya harmoni, bangsa akan mudah terpecah belah dan konflik berpotensi meningkat. Oleh karena itu, menjaga keharmonisan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat.¹

¹Aldana Kristanti, Agus Satmoko Adi, “Peran Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama di Kabupaten Sidoarjo”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.07, No.02, 2019, hal. 768-782.

Harmoni antar umat beragama merupakan fondasi penting dalam masyarakat plural seperti Indonesia, di mana keberagaman menjadi realitas sosial dan modal besar kaum kebangsaan. Harmoni diukur dari minimnya konflik dan adanya kepedulian nyata terhadap sesama.² Kepedulian merupakan bentuk konkret dari kasih dan solidaritas yang diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti saling membantu, berbagi, dan mendukung tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau budaya. Kepedulian menjadi fondasi penting dalam membangun harmoni yang berkelanjutan. Misalnya, saat terjadi bencana alam, masyarakat lintas agama sering kali bergotong royong memberikan bantuan. Hal ini membuktikan bahwa kepedulian menjadi dapat menjadi jembatan yang mempererat relasi antar umat beragama. Harmoni yang dibangun atas dasar kepedulian menciptakan solidaritas sosial, memperkuat rasa persaudaraan, serta mencegah timbulnya prasangka dan konflik. Harmoni dan kepedulian merupakan dua nilai yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan beragama di masyarakat plural.

Gereja hidup, berkembang, dan melaksanakan tugas panggilannya ditengah-tengah masyarakat. Gereja dipandang sebuah institusi sosial yang melaksanakan pelayanan yang berdampak terhadap suatu sistem sosial tertentu. Secara internal gereja bertanggung jawab terhadap pertumbuhan iman/kerohanian dan kehidupan sosial jemaat dalam gereja, sementara secara

²Ibnu Rusydi, Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian", *al-Afkar Journal for Islamic Studie*, Vol.1, No.1, Januari 2018.

eksternal gereja memiliki bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial masyarakat secara umum untuk menghadirkan damai sejahtera Allah.³

Gereja Katolik Kristus Raja Baciro merupakan gereja Katolik di Yogyakarta yang menjadi salah satu institusi keagamaan yang aktif dalam membangun harmoni antar agama. Sebagai lembaga yang berada di tengah masyarakat plural, gereja Baciro sebagai pusat kegiatan sosial yang melibatkan elemen masyarakat. Program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh gereja, baik untuk umat Katolik maupun masyarakat umum, mencerminkan komitmen gereja dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmoni. Program-program ini mencakup kegiatan sosial dan ekonomi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup jemaat dan masyarakat sekitar yang tinggal di lingkup gereja. Dalam konteks masyarakat majemuk, harmoni antar agama dapat diperkuat melalui modal sosial. Modal sosial didefinisikan kemampuan masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama yang di dalamnya terdapat elemen rasa saling percaya (*trust*), norma, dan jejaring sosial. Modal sosial terbentuk dalam lingkungan kecil seperti keluarga atau kelompok masyarakat.⁴

Dalam kehidupan plural, modal sosial berfungsi sebagai jembatan yang mampu menghubungkan individu dan kelompok yang berbeda latar belakang. Kehadiran rasa saling percaya, norma inklusif, dan jejaring yang luas dapat

³Samuel M Hesegem, "Sikap GKI TP Klasis Balim Yalimo kepada Jemaat Beithel Polimo Kurima tentang Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Khusus", Repository UKSW, 2016, hlm.15.

⁴Ahmad Humaidi, "Identifikasi Modal Sosial Kognitif Penderita TB Paru di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018.

membantu untuk mengurangi ketegangan, mencegah konflik, serta mendorong dialog lintas iman, melalui modal sosial, masyarakat dapat membangun kerja sama yang produktif dan menciptakan ruang kolaborasi dalam menyelesaikan persoalan bersama.

Gereja Katolik Kristus Raja Baciro merupakan contoh bagaimana modal sosial dapat diwujudkan melalui program-program lintas iman. Gereja membangun jejaring sosial dengan masyarakat sekitar. Hubungan lintas iman yang dibangun melalui kerja sama sosial menciptakan adanya kepercayaan (*trust*) dan norma inklusif yang menjadi inti dari modal sosial. Program-program gereja yang melibatkan masyarakat sekitar lintas agama memperlihatkan bahwa modal sosial dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun harmoni. Dengan mengembangkan jejaring yang luas dan menjaga kepercayaan, gereja mampu berperan sebagai fasilitator perdamaian sekaligus pusat kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial tidak hanya sebatas konsep teoritis, melainkan dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari melalui program-program yang diadakan oleh gereja. Dalam konteks ini, modal sosial berperan penting sebagai jembatan yang dapat memperkuat hubungan antar individu dari latar belakang yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apa saja bentuk-bentuk program keagamaan yang diadakan oleh Gereja Katolik Kristus Raja Baciro yang menjangkau masyarakat lintas iman, serta bagaimana program tersebut membentuk dan memperkuat modal sosial sebagai konstruksi harmoni antar agama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, terdapat beberapa poin yang menjadi rumusan masalah:

1. Apa saja bentuk program keagamaan yang diadakan oleh Gereja Katolik Kristus Raja Baciro untuk Masyarakat?
2. Bagaimana modal sosial masyarakat beragama di sekitar Gereja Katolik Kristus Raja Baciro berkontribusi terhadap harmoni antar agama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk program keagamaan yang mendukung terciptanya modal sosial.
2. Untuk mengetahui program keagamaan apa saja yang ada di Gereja Kristus Raja Baciro dan kontribusinya terhadap harmoni yang ada pada masyarakat dan umat agama lain.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana modal sosial yang berupa kepercayaan, norma dan jaringan sosial dapat berfungsi dalam menciptakan harmoni dan toleransi antar umat beragama.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman mengenai modal sosial dalam menciptakan kerja sama dan

mengurangi potensi konflik antar agama serta menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka di antara komunitas agama lain sehingga menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk mencegah pengulangan antara penelitian yang dikerjakan oleh peneliti dengan peneliti lain yang sejenis.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Liat Sihontang Magister Universitas Kristen Satya Wacana yang berjudul “Modal Sosial Dalam Hubungan Mutual Islam-Kristen di Desa Prangat Baru Marang Kayu”. Pada tesis ini membahas mengenai isu tentang hubungan mutual antar agama yang ada di Kalimantan Timur lebih tepatnya pada desa Prangat Baru. Setidaknya ditemukan dan dipaparkan 5 faktor yang mendukung terciptanya hubungan mutual Islam-Kristen di Desa tersebut. Faktor pertama adanya perasaan yang sama sebagai perantau atau pendatang. Kedua, adanya kesadaran akan pentingnya nilai kemanusiaan. Ketiga, adanya kesadaran sebagai manusia yang beragama. Keempat, adanya kesadaran akan pentingnya hidup di dalam suasana yang nyaman dan aman. Kelima, adanya kesadaran bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang harus dipertentangkan.⁵ Adapun persamaan antara tesis yang ditulis oleh Liat Sihontang dan yang akan peneliti teliti terletak pada fokus pembahasannya yaitu modal sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objeknya. Tesis Liat

⁵Liat Sihontang , ‘Modal Sosial Dalam Hubungan Mutual Islam - Kristen di Desa Prangat Baru Marang Kayu”, *Tesis*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2017.

Sihontang subjeknya masyarakat lintas agama (Islam dan Kristen) di Desa Prangat Baru. Objek pada tesis Liat Sihontang adalah modal sosial untuk membangun hubungan mutual antara Islam-Kristen. Sedangkan yang akan peneliti teliti subjek penelitiannya adalah masyarakat beragama di sekitar Gereja Kristus Raja Baciro, objek penelitiannya adalah peran modal sosial dalam menciptakan harmoni antar umat beragama.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Adela Aulia mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Perspektif Robert Putnam di Objek Wisata Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul”. Pada skripsi ini membahas mengenai ketersediaan modal sosial menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi maju mundurnya eksistensi suatu wisata. Modal sosial sebagai alat untuk melihat pada penerapannya bagaimana masyarakat dalam melakukan manajemen di objek wisata Telaga Desa Potorono.⁶ Adapun persamaannya terletak pada fokus pembahasannya yaitu modal sosial. Dan perbedaannya tertelak pada subjek dan objek penelitiannya. Skripsi Adela Aulia subjek penelitiannya adalah masyarakat Desa Potorono yang terlibat dalam pengelolaan Objek Wisata Telaga Desa Potorono. Objek penelitian pada skripsi Adela Aulia adalah Modal sosial masyarakat dalam pengembangan wisata di Objek Wisata Telaga Desa Potorono. Sedangkan

⁶Adela Aulia, “Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Perspektif Robert Putnam di Objek Wisata Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

yang akan peneliti teliti subjeknya masyarakat beragama di sekitar Gereja Kristus Raja Baciro, objeknya peran modal sosial dalam menciptakan harmoni antar umat beragama.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Abimanyu Kusuma Aji mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Modal Sosial Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Masyarakat (Studi Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan)”. Pada skripsi ini membahas mengenai strategi melakukan kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan sosial keagamaan masyarakat. Modal sosial yang dilakukan IPNU adalah yasinan, pengajian kitab (Ahlusunnah Wal Jamaah), tahlilan empati dan simpati ini dalam memberikan perubahan di kehidupan masyarakat dalam meningkatkan sosial keagamaan.⁷ Adapun persamaannya terletak pada fokus pembahasannya yaitu modal sosial. Dan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Skripsi Abimanyu Kusuma Aji subjek penelitiannya adalah Anggota Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, objek penelitiannya Modal sosial IPNU dalam meningkatkan sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Jagakarsa. Sedangkan yang akan peneliti teliti subjek penelitiannya adalah masyarakat beragama di sekitar Gereja Kristus Raja Baciro, objeknya peran modal sosial dalam menciptakan harmoni antar umat beragama.

⁷Abimanyu Kusuma Aji, “Modal Sosial Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Masyarakat (Studi Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan)”, *Skripsi*, UIN Raden Lintang Lampung.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Farhan mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Modal Sosial Qari Pendatang Dalam Penguasaan Panggung Tilawah Yogyakarta”. Pada skripsi ini membahas mengenai bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki para Qari pendatang dalam penguasaannya di atas panggung tilawah Yogyakarta. Para Qari pendatang tersebut mendiami posisi-posisi penting di tengah kehidupan sosial keagamaan masyarakat Yogyakarta.⁸ Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti terletak pada fokus pembahasannya yaitu modal sosial. Dan perbedaannya tertelak pada subjek dan objek penelitiannya. Skripsi Muhammad Farhan subjek penelitiannya adalah Qari pendatang yang aktif dalam kegiatan tilawah di Yogyakarta, sedangkan objek penelitiannya Modal sosial qari pendatang dalam penguasaan panggung tilawah di Yogyakarta. Sedangkan yang akan peneliti teliti subjek penelitiannya adalah masyarakat beragama di sekitar Gereja Kristus Raja Baciro, objek penelitiannya adalah peran modal sosial dalam menciptakan harmoni antar umat beragama.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Prayoga Pangestu mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Modal Sosial dan Kerukunan Antar Umat Beragama Studi Kasus: Komunitas Suara Kampung Sawah, Bekasi”. Pada skripsi ini

⁸Muhammad Farhan, “Modal Sosial Qari Pendatang Dalam Penguasaan Panggung Tilawah Yogyakarta”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

membahas mengenai bagaimana modal sosial berperan dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama melalui studi kasus komunitas Suara Kampung Sawah di Bekasi.⁹ Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti terletak pada fokus pembahasannya yaitu modal sosial dalam konteks kehidupan antar umat beragama. Dan perbedaannya tertelak pada subjek dan objek penelitiannya. Skripsi Prayoga Pangestu subjek penelitiannya adalah anggota komunitas Suara Kampung Sawah Bekasi, sedangkan objek penelitiannya modal sosial dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Kampung Sawah Bekasi. Sedangkan yang akan peneliti teliti subjek penelitiannya adalah masyarakat beragama di sekitar Gereja Kristus Raja Baciro, objek penelitiannya adalah peran modal sosial dalam menciptakan harmoni antar umat beragama.

F. Kerangka Teori

Makna sebenarnya dari istilah “modal sosial” terdiri dari dua kata di antaranya modal, dalam konteks ini, bukanlah aspek kekayaan finansial atau aset materi, melainkan melibatkan aspek-aspek tak materi yang memegang peran krusial dalam membangun masyarakat yang kuat. Sosial merujuk pada interaksi dan hubungan antarindividu, kelompok, dan komunitas. Jadi modal sosial sejatinya mencakup kekayaan relasional yang dimiliki oleh suatu masyarakat.¹⁰

⁹Prayoga Pangestu, “Modal Sosial dan Kerukunan Antar Umat Beragama Studi Kasus: Komunitas Suara Kampung Sawah Bekasi”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

¹⁰Sutomo, *Modal Sosial Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Praktik*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 19.

Modal sosial sering dikaitkan dengan upaya proses pengelolaan, peningkatan, dan pemanfaatan hubungan sosial sebagai aset yang dapat digunakan untuk meraih keuntungan ekonomi maupun manfaat sosial. Hubungan-hubungan sosial ini menghasilkan norma-norma yang memberikan jaminan, nilai-nilai yang menumbuhkan kepercayaan (trust), serta membentuk institusi yang mendukung hubungan saling menguntungkan.¹¹ Secara umum modal sosial dipahami sebagai sumber daya yang lahir dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan individu maupun kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial tidak berbentuk materi, melainkan melekat pada hubungan antar manusia yang saling mengenal dan saling percaya.

Konsep modal sosial pertama kali diperkenalkan oleh Lyda Judson Hanifan ketika ia meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan di Amerika Serikat. Hanifan menguraikan ide ini dalam bukunya yang berjudul *The Rural School Community Centre*. Hanifan menjelaskan bahwa modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta, kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, modal sosial mencakup kemauan baik, rasa bersahabat, saling empati, serta hubungan sosial dan kerja sama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial. Selanjutnya, para ahli mendefinisikan modal sosial sebagai kemampuan

¹¹Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2023), hlm. 4.

masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan-tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi.¹²

Pierre Bourdieu menyatakan bahwa *social capital* atau modal sosial merupakan sumber daya yang dimiliki oleh individu maupun kelompok masyarakat yang terhubung dalam sebuah jaringan (*network*), yang terkait dalam relasi yang bersifat institusional maupun non-institusional, dan saling menguntungkan satu sama lain. Bourdieu menekankan bahwa modal sosial dapat digunakan secara inklusif untuk memperluas peluang kolaborasi dan berpotensi digunakan secara eksklusif untuk mempertahankan kekuasaan atau kepentingan kelompok tertentu.¹³ Aspek *ekslusivisme* ini muncul ketika modal sosial dimanfaatkan untuk memperkuat batas-batas kelompok, membatasi akses bagi pihak luar, dan meneguhkan keuntungan hanya untuk anggota jaringan tertentu.

Dalam pandangan Bourdieu, modal sosial sering kali terkait dengan distribusi kekuasaan dan sumber daya yang tidak merata dalam masyarakat. Selain itu Bourdieu juga memperkenalkan konsep habitus, yaitu sistem disposisi yang bertahan lama dan dapat dipindahkan, yang mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan berfungsi sebagai matriks persepsi, apresiasi, dan tindakan. Dalam konteks modal sosial, habitus memengaruhi bagaimana individu memahami dan memanfaatkan jaringan sosial mereka. Modal sosial

¹²Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, (Surabaya: Pustaka Saga, 2020), hlm. 1.

¹³Pierre Bourdieu, “The Forms of Capital,” in *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, ed. J. Richardson (New York: Greenwood, 1986).

bagi Bourdieu adalah akumulasi dari hubungan-hubungan sosial yang memungkinkan individu atau kelompok mengakses sumber daya berharga.¹⁴

Sementara itu tokoh modal sosial lainnya, adalah Robert Putnam seorang ilmuwan politik Amerika yang mendefinisikan modal sosial sebagai kepercayaan (*trust*), norma (*norms*), dan jaringan (*networks*) yang memfasilitasi adanya kerja sama untuk mencapai keuntungan bersama.¹⁵ Dalam definisi lain, Putnam juga berpendapat bahwa modal sosial adalah corak-corak kehidupan sosial jaringan-jaringan, norma-norma, dan kepercayaan yang menyanggupkan para partisipan untuk bertindak bersama lebih efektif untuk mengejar tujuan-tujuan bersama.¹⁶

Robert Putnam dalam karya monumentalnya *Bowling Alone* juga membedakan dua jenis modal sosial yang relevan dengan konteks masyarakat plural yaitu *Bonding Social Capital* dan *Bridging Social Capital*.¹⁷ *Bonding social capital* memiliki karakteristik utama di mana baik kelompok maupun anggotanya lebih berfokus pada hubungan internal daripada eksternal, baik dalam hal ide, relasi maupun perhatian. Kelompok atau individu yang tergabung dalam jenis modal sosial ini biasanya bersifat *homogenius*, contohnya seluruh anggota kelompok berasal dari suku yang sama. Modal sosial bonding berfungsi sebagai perekat yang mengikat anggota komunitas melalui kesamaan kepentingan dalam mempertahankan keberadaan

¹⁴Pierre Bourdieu, “The Forms of Capital,” dalam *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, ed. J. Richardson (New York: Greenwood, 1986).

¹⁵Sutomo, *Modal Sosial Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Praktik*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 34.

¹⁶Sutomo, *Modal Sosial Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Praktik*, hlm. 39.

¹⁷Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, (Surabaya: Pustaka Saga, 2020), hlm.10.

kelompok,¹⁸ yang sering kali didasarkan pada kesamaan, seperti kesamaan suku, etnis dan agama. Hubungan antar individu dalam bonding ini cenderung tertutup, lebih mengutamakan solidaritas dan kepentingan kelompok.

Selanjutnya *bridging social capital*, merupakan salah satu bentuk kekuatan dan energi dalam modal sosial yang berfungsi menghubungkan atau menjembatani relasi antar individu dan kelompok yang memiliki identitas berbeda. Kekuatan ini juga didasarkan pada kepercayaan dan norma yang ada dan sudah terjalin selama ini. *Bridging social capital* memungkinkan individu dan komunitas untuk membuka peluang dalam memperkuat serta mengembangkan hubungan antar kelompok yang beragam. Ciri khas dari prinsip *bridging social capital* adalah keanggotaan kelompok yang umumnya heterogen, berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya.¹⁹ *Bridging social capital* mengacu pada ikatan yang lebih luas yang menghubungkan individu atau kelompok yang berbeda latar belakang. Misalnya, umat Katolik dengan Muslim. *Bridging social capital* sangat penting dalam masyarakat majemuk karena memfasilitasi pertukaran informasi, koordinasi tindakan, dan pembangunan pemahaman lintas batas, yang pada akhirnya berkontribusi pada harmoni antar agama. Pada penelitian ini akan lebih memfokuskan pada *bridging social capital*.

Melengkapi pandangan Robert Putnam, Francis Fukuyama seorang pakar sosiologi Amerika keturunan Jepang kelahiran Chicago mendefinisikan

¹⁸Rudy Rapang R, *Modal Sosial Masyarakat Perkotaan*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2018), hlm.56-57.

¹⁹Rudy Rapang R, *Modal Sosial Masyarakat Perkotaan*, hlm.58-59.

pengertian modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerja sama di antara mereka. Jika anggota komunitas yakin bahwa anggota yang lain dapat dipercaya dan jujur, maka mereka akan saling percaya. Kepercayaan itu seperti pelumas yang membuat komunitas atau organisasi dapat dijalankan lebih efisien. Norma-norma yang menghasilkan modal sosial yang dibangun dari nilai-nilai kejujuran, menunaikan kewajiban, dan berlangsung secara timbal balik.²⁰ Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai yang dimaksud Fukuyama adalah nilai-nilai universal yang melampaui batas-batas agama, seperti kepedulian, toleransi, saling menghormati, gotong royong, dan kasih sayang terhadap sesama. Nilai-nilai ini menjadi perekat sosial yang mendorong individu dari berbagai latar belakang agama untuk berinteraksi secara positif, membangun rasa aman, dan mengembangkan kerja sama yang produktif demi terciptanya harmoni.

Berdasarkan pandangan Putnam, modal sosial terdapat tiga unsur utama yang saling berkaitan, yaitu norma sosial, kepercayaan, dan jaringan sosial. Ketiga hal tersebut menjadi fondasi yang memungkinkan individu dan kelompok dapat berinteraksi secara produktif.

1. Norma Sosial

Norma didefinisikan sebagai sekumpulan aturan yang diharapkan untuk dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas

²⁰Sutomo, *Modal Sosial Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Praktik*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm.34-35.

sosial tertentu. Menurut Fukuyama, norma merupakan bagian dari modal sosial yang terbentuknya tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah. Norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh karismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau sesuatu kelompok masyarakat, di dalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok.²¹

2. Kepercayaan (*Trust*)

Menurut Putnam kepercayaan (*trust*) merupakan unsur utama yang mendorong terbentuknya jaringan sosial dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat kepercayaan antar anggota komunitas, semakin besar pula peluang terjalinnya kerja sama yang baik. Kerja sama itu sendiri akan menumbuhkan kepercayaan. Kepercayaan berisi prediksi tentang perilaku pihak-pihak di dalamnya.²² Kepercayaan memiliki peranan penting karena keberadaan memengaruhi tindakan pada apa yang akan kita lakukan.²³ Menurut Fukuyama, *trust* atau kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang tercermin oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerja sama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama.²⁴

Tindakan yang berdasarkan pada rasa saling percaya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk dan aspek,

²¹Sutomo, *Modal Sosial Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Praktik*, hlm.46.

²²Sudarmono, *Pembangunan Modal Sosial*, (Bandung: Rtujuh Media Printing, 2021), hlm. 29.

²³Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, (Surabaya: Pustaka Saga, 2020), hlm. 7-8.

²⁴Rudy Rapang R, *Modal Sosial Masyarakat Perkotaan*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2018), hlm. 50.

khususnya dalam konteks kemajuan bersama. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk bersatu dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Adanya jaminan tentang kejujuran dalam komunitas dapat memperkuat rasa solidaritas dan sifat kooperatif dalam komunitas. Dalam konteks pluralitas agama, kepercayaan berperan penting dalam membantu mengurangi prasangka dan menciptakan suasana yang kondusif untuk dialog dan kolaborasi.

3. Jaringan (Network)

Aspek ketiga dari modal sosial adalah jaringan. Menurut J. Mawardi modal sosial tidak hanya dibentuk oleh satu individu, melainkan muncul dari kecenderungan kelompok untuk berinteraksi sosial sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat pada mereka.²⁵ Jaringan merujuk pada hubungan sosial yang terstruktur, konsisten, dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang melibatkan banyak individu, bukan hanya dua orang saja. Hubungan antar individu ini kemudian membentuk jaringan sosial yang sekaligus mencerminkan terjadinya pengelompokan sosial dalam kehidupan masyarakat.²⁶ Masyarakat yang sehat biasanya memiliki jaringan sosial yang kuat, didukung oleh kepercayaan dan norma yang kokoh.²⁷ Jaringan sosial yang terbentuk melalui kegiatan gereja akan dianalisis sebagai mekanisme untuk menciptakan harmoni antar agama.

²⁵Sutomo, *Modal Sosial Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Praktik*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 47.

²⁶Saifudin Yunus, Suadi Zalinal. Fadli. “Modal Sosial, Kemiskinan dan Pembangunan”, Lhokseumawe: Swfa Bumi Persada, 2021, hlm.36.

²⁷Ashfin Balady, “Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Ketiga unsur ini bersifat saling memperkuat. Norma yang disepakati bersama membangun kepercayaan, kepercayaan mempermudah pembentukan jaringan, dan jaringan sosial yang luas menciptakan ruang bagi norma dan kepercayaan untuk berkembang. Oleh karena itu, pemahaman yang mengenai ketiga unsur ini penting untuk melihat bagaimana modal sosial dapat berkontribusi pada kehidupan masyarakat yang harmonis. Dalam penelitian ini, ketiga elemen modal sosial yang meliputi norma, kepercayaan (*trust*), dan jaringan (*network*) akan menjadi pengamatan untuk menganalisis bagaimana program keagamaan Gereja Katolik Kristus Raja Baciro berkontribusi pada konstruksi harmoni antar agama di tengah masyarakat yang plural.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan mengeksplorasi suatu permasalahan secara ilmiah dengan ketelitian dan kehati-hatian. Proses ini meliputi tahapan pengumpulan data, pengolahan serta analisis data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan secara sistematis dan objektif, dengan tujuan guna memecahkan suatu masalah atau untuk memperoleh pengetahuan.²⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran

²⁸Rifa'I Abubabakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), hlm.2.

kepedulian sebagai modal sosial dalam konteks harmoni antar agama di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data yang digunakan, yakni sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari peneliti ketika berada di lapangan. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung guna pelengkap data primer. Data sekunder berupa dokumentasi atau arsip yang diperoleh melalui literatur tentang modal sosial, harmoni antar agama, serta geografis dari Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan

data yang relevan.²⁹ Pada penelitian ini data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung. Peneliti mengamati dan melihat secara langsung di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro. Peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang berlangsung dengan cara melihat interaksi antara gereja dengan masyarakat sekitar yang berasal dari latar belakang agama berbeda. Melalui pengamatan tersebut, peneliti berupaya menangkap pola hubungan sosial.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk percakapan terarah yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang berperan dalam mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau informan yang memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pengurus gereja, seperti Ketua DPP baru tahun 2024-2025, ketua DPP lama tahun 2018-2025, ketua OMK (Orang Muda Katolik), Tim Pelayanan bidang 3, Hubungan Antar Agama dan

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2020), hlm.296.

Kepercayaan (HAA), Tim Parkir, dan petugas parkir yang sedang bertugas di gereja. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan beragam strategi untuk menciptakan hubungan yang baik dengan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.³⁰ Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur, termasuk dokumen-dokumen gereja, dan artikel terkait yang membahas modal sosial dan harmoni antar agama.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data adalah mengumpulkan dan mengorganisir data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dalam proses penelitian. Tahap ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, pemecahan data, merinci data ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintes, menyusun ke dalam pola, serta menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

a. Teknik Reduksi Data

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.314.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 320.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data dengan merangkum, memilih informasi yang paling relevan, serta memfokuskan pada aspek-aspek penting guna mengidentifikasi tema dan pola yang terkandung di dalam data.

b. Teknik Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau bentuk lain yang memudahkan pemahaman.

c. Tahap Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya.³²

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan bab yang berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan terdiri dari beberapa pokok pembahasan, yaitu latar belakang yang memuat permasalahan penelitian, rumusan masalah untuk membatasi sejauh mana penelitian akan dilakukan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329.

Bab kedua, merupakan bab yang menjelaskan dinamika Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta yang berisi sejarah gereja, visi misi dan struktur organisasi gereja.

Bab ketiga merupakan bab yang memuat pertanyaan mengenai rumusan masalah yang pertama, yaitu bentuk program keagamaan yang diadakan oleh Gereja Katolik Kristus Raja Baciro untuk masyarakat.

Bab keempat pada penelitian ini akan berisi tentang modal sosial masyarakat beragama di sekitar Gereja Kristus Raja Baciro berkontribusi terhadap harmoni antar agama.

Bab kelima merupakan bab penutup. Pada bab ini akan memuat kesimpulan atas pembahasan, serta kritik dan saran penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis yang telah peneliti uraikan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gereja Katolik Kristus Raja Baciro memiliki berbagai bentuk program keagamaan dan sosial yang dirancang untuk menjangkau masyarakat luas lintas agama. Program-program tersebut terbuka bagi seluruh masyarakat di sekitar gereja. Bentuk program yang dijalankan meliputi bantuan langsung dan pembagian sembako pengobatan gratis pengelolaan parkir oleh masyarakat sekitar serta pemanfaatan fasilitas umum gereja seperti Panti Paroki dan Kedai Laudato Si. Program-program ini secara langsung menyentuh kebutuhan dasar masyarakat dalam bidang ekonomi kesehatan dan ruang sosial. Melalui pelaksanaan program tersebut gereja membangun hubungan yang dekat dengan warga sekitar melalui interaksi yang berlangsung secara rutin dan berkelanjutan. Kehadiran gereja dalam kehidupan sosial masyarakat menjadikan institusi ini sebagai ruang sosial yang terbuka dan inklusif bagi kehidupan bersama dalam masyarakat yang majemuk.
2. Modal sosial masyarakat beragama di sekitar Gereja Katolik Kristus Raja Baciro berperan penting dalam membangun dan menjaga harmoni antar agama. Kontribusi tersebut tampak melalui terbentuknya norma sosial yang

menekankan nilai kepedulian toleransi saling menghormati dan semangat kebersamaan. Nilai-nilai ini ditanamkan secara konsisten melalui ajaran dan praktik sosial gereja sehingga menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan masyarakat lintas iman. Kepercayaan (*trust*) antar umat beragama tumbuh melalui pengalaman kerja sama yang nyata dalam berbagai kegiatan sosial dan pemanfaatan fasilitas gereja. Jaringan sosial (*network*) yang terbentuk bersifat terbuka dan melibatkan berbagai unsur masyarakat seperti tokoh lingkungan mahasiswa dan warga sekitar. Jaringan ini menciptakan ruang komunikasi yang sehat serta memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Modal sosial tersebut berfungsi sebagai perekat sosial yang mampu merawat keharmonisan mengurangi potensi konflik serta menciptakan kehidupan bersama yang damai di tengah masyarakat plural.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini mengenai peran modal sosial dalam membangun harmoni antar agama di lingkungan Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, gereja diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program keagamaan dan sosial yang bersifat terbuka bagi masyarakat umum.

2. Bagi masyarakat beragama di sekitar gereja, diharapkan untuk terus berpartisipasi aktif dalam program-program yang diselenggarakan oleh gereja maupun kegiatan lintas iman lainnya.
3. Bagi umat Katolik, diharapkan semakin aktif menjalankan peran sosial sebagai wujud pewartaan iman di tengah masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan lintas agama menjadi sarana untuk menumbuhkan kepedulian dan mempererat persaudaraan dengan masyarakat sekitar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji dampak jangka panjang program keagamaan terhadap perubahan sosial serta faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya modal sosial dan harmoni dalam masyarakat plural.



DAFTAR PUSTAKA

- Sutomo, M.Sos. (2024). *Modal Sosial Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Praktik*. Malang:Literasi Nusantara Abadi Group.
- Usman, Sunyoto. (2023). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abubakar, Rifai. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rapang R, Rudy. (2018). *Modal Sosial Masyarakat Perkotaan*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Masrukin. (2021). *Pemetaan Sosial Analisis Jaringan Struktur-Agensi, Modal Sosial dan Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarmono, S.STP., MSi.,Ph.D. (2021). *Pembangunan Modal Sosial*. Bandung: Rtujuh Media Printing.
- Kristiani, Aldana., Adi, Agus Satmoko. (2019). Peran Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) Dalam menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Hesegem, Samuel M. (2016). *Sikap GKI TP Klasis Balim Yalimo Kepada Jemaat Beithel Polimo Kurima Tentang Pemberdayaan Masyarakat di Era Otoonomi Khusus*. Tesis, Repository Universitas Kristen Satya Wacana.
- Humaidi, Ahmad. (2018). *Identifikasi Modal Sosial Kognitif Penderita TB Paru di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Najmatul Ulya, Nurun. (2021). *Modal Sosial Perempuan Kauman Semarang Dalam Memelihara Tradisi Al-Qur'an*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahmatullah., Kusmin, Achmad Fauzi., & Hendrawan. (2023). *Studi Literatur : Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Arajang: Jurnal Ilmu Sosial Politik, 6(1), 49-58. <http://dx.doi.org/10.31605/arajang.v4i1>
- Suryandari, Ruswindah. (2015). *Modal Sosial-Keagamaan dan Perolehan Dukungan Suara Caleg Pada Pemilu Legislatif 2014 di Wilayah Dapil IV Sleman*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fathy, Rusydan. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas, dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1).

- Sihontang, Liat. (2017). *Modal Sosial Dalam Hubungan Mutual Islam – Kristen di Desa Prangat Baru Maarang Kayu*. Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Aulia, Adelia. (2023). *Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Perspektif Robert Putnam di Objek Wisata Telaga Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Atika, Nur. (2023). *Modal Sosial Kelompok Pengajian Thariqatul Jannah di Desa Terantang Kecamatan Tambang*. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Kusuma Aji, Abimanyu. (2023). *Modal Sosial Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Masyarakat (Studi Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan)*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Farhan, Muhammad. (2022). *Modal Sosial Qari Pendatang Dalam Penguasaan Panggung Tilawah Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Santoso, Thomas. (2020). Memahami Modal Sosial. Surabaya: Pustaka Saga.
- Nampasnea, Jeni Mepi. (2016). *Peran Modal Sosial Dalam Kearifan Lokal Sasi (Studi Kasus Terhadap Pelaksanaan Sasi Gereja di Negeri Administratif Hatuhenu, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku)*. Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Situmorang, Nina Zulida. (n.d.). Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis. *Jurnal Fakultas Psikologi*, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Insani, Zaeton. (2022). Harmonisasi Beragama Antar Agama Islam dan Hindu di Dusun Tangkeban Desa Merembu Kecamatan Labuapi. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Karim, Muzaka Abdul. (2022). *Harmoni di Tengah Keragaman: Model Kerukunan Antarumat Beragama di Masyarakat Kudus (Studi kasus di Kelurahan Sunggingan Kabupaten Kudus)*. Skripsi, IAIN Kudus.
- Dollu, Emanuel Bate Satria. (2020). Modal Sosial: Studi tentang Kumpo-Kompo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Warta Governare*, 1(1).
- Putnam, Robert. (2000). *Bowling alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Bourdieu. (1986). The Forms of capital. In J. Richardson., *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Greenwood.
- Adinda, Furi., Suwartiningsih, Sri. (2015). *Tahu Serasi Dalam Perspektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi di Bandungan, Kabupaten Semarang)*. Universitas Kristen Satya Wacana

- Pritiani., Adinuhgra, Silvester., Romas, Romanus., Christiana, Titi. (2021). Partisipasi umat dalam mengikuti pendalaman Kitab Suci di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(2).
- Nade, Alih. (2017). Modal Social Fukuyama. Scribd. diakses pada 13 Desember 2024 <https://www.scribd.com/document/359279200/Modal-Sosial-Fukuyama>
- Sitepu, Abdi Guna., dkk. (2024). Pembinaan Iman Orang Muda Katolik di Paroki Santa Perawan Maria Diangkat Ke Surga Kabanjahe. *Jurnal PkM Setiadharwa*, 5(1).
- Mutrofin. (2020). *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) (Studi di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondoman, Yogyakarta)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Balady, Ashfin. (2018). *Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yunus, Saifudin., Zainal, Suadi., Fadli. (2021). *Modal Sosial, Kemiskinan, dan Pembangunan*. Lhokseumawe: Safa Bumi Persada.
- Pangestu, Prayoga. (2018). *Modal Sosial dan Kerukunan Antar Umat Beragama Studi Kasus: Komunitas Suara Kampung Sawah, Bekasi*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hadi, Muhammad Miftahul. (2022). *Modal Sosial Dalam Merawat Kerukunan Masyarakat Multikultur (Studi Kerukunan Umat Beragama di Desa Pabuaran Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor)*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Deviani, Iluh. (2021). *Harmoni Sosial di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur*. Skripsi, Universitas Sriwijaya.
- Listyawati, Andayani. (2022). Rindu Sejahtera: Wujud Kepedulian dalam Pelayanan Sosial Masyarakat. *Journal of Indonesia Rural and Regional Government*, 6(1), 58-73. doi: <https://doi.org/10.47431/jirreg.v6i1.175>
- Nain, Umar., Kadir, Moch. Dienul Fajry., Sosiawan, Aryo. (2023). *Modal Sosial Melalui Kepercayaan (Trust) Masyarakat Di Dusun 1 Daungparue Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang*. *Pallangga Praja*, 5(1).
- Rusydi, Ibnu., Zolehah, Siti. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian. *al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 1(1). doi: https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v1i1.13
- Paroki Kristus Raja Baciro. (n.d.). Jadwal Misa. Diakses pada 21 Juni 2025, <https://parokibaciro.net/jadwal-misa>.

Paroki Kristus Raja Baciro. (n.d). Jadwal Misa. Diakses pada 3 Mei 2025, <https://parokibaciro.net/komunitas-umat-paroki-baciro/>

Iman Katolik. (n.d). *Pengertian, dasar, dan prinsip-prinsip katekese*. Diakses pada 30 Juli 2025, dari https://www.imankatolik.or.id/pengertian_dasar_dan_prinsip_katekese.htm

Berita Hari Ini. (2023). *Rekoleksi Katolik: Pengertian dan Contohnya*. Kumparan. Diakses pada 31 Juli 2025. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/rekoleksi-katolik-pengertian-dan-contohnya-21nDyEoT8Qh>

Universitas Dian Nuswantoro. (n.d). *Persekutuan Doa*. Diakses pada 31 Juli 2025. <https://bima.dinus.ac.id/main/profilOrganisasi/PERSEKUTUAN%20DOA#:~:text=Persekutuan%20Doa%20merupakan%20sebuah%20organisasi,gabungan%20dari%20setiap%20fakultas%20mahasiswa>

nBasis. (2020). Modal Sosial. Diakses pada 23 Desember 2024. <https://nbasis.wordpress.com/2022/01/20/modal-sosial/>

Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kota Malang. (2024). *Mengenal Pekan Suci menjelang Paskah yang akan dirayakan umat Kristiani*. Dispussipda Malang. Diakses pada 20 Juni 2025. <https://dispussipda.malangkota.go.id/mengenal-pekan-suci-mengenai-paskah-yang-akan-dirayakan-umat-kristiani/#:~:text=Pekan%20Suci%20dibuka%20dengan%20perayaan,banjir%20dengan%20melambaikan%20ranting%20palma>

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2019). Dialog Kebangsaan “Bela Negara, Indonesia Bersatu”. Diakses pada 15 Agustus 2025. <https://www.kemhan.go.id/pothan/2019/07/12/dialog-kebangsaan-bela-negara-indonesia-bersatu.html#:~:text=Dialog%20Kebangsaan%20merupakan%20salah%20satu,Sistem%20Pertahanan%20Negara%20yang%20tangguh>

UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi. (2023). Merawat Keberagaman dan Moderasi Beragama, Motivasi Generasi Muda UIN Bukittinggi Kunjungan Rumah Ibadah. Diakses pada 15 Agustus 2025. <https://uinbukittinggi.ac.id/merawat-keberagaman-motivasi-generasi-muda-uin-bukittinggi-kunjungi-rumah-ibadah/>

Kemenag, (2024). Salam Lintas Agama dan Harmoni Keberagaman. Diakses pada 15 Agustus 2025, dari <https://kemenag.go.id/kolom/salam-lintas-agama-dan-harmoni-keberagaman-iTBaA>.